KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN LABA, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT DENGAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANGTERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2015

Kevin
kevin.syalim@yahoo.com
Mulyani, SE., M.Si.
mulyani@kwikkiangie.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah adalah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel moderasi. Dengan menggunakan *purposive sampling*, objek dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan uji kesesuaian koefisien regresi, uji regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis variable moderasi.

Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas menjelaskan 15,4% variasi ERC. Hasil uji regresi berganda menyatakan Ukuran Perusahaan dan Likuiditas memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05, sehingga kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai ERC. Sedangkan Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas memiliki nilai Sig lebih dari 0.05 sehingga kedua variabel tersebut tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap ERC. Variabel pemoderasi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diujikan kepada variabel yang berpengaruh menunjukan variabel moderasi memperkuat hubungan antara variabel independen dan variable dependen.

Kesimpulan, terdapat cukup bukti bahwa Ukuran Perusahaan dan Likuiditas mempengaruhi ERC, sedangkan Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas tidak mempengaruhi ERC pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Pengujian moderasi menunjukan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat memoderasi variabel ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap *earnings response coefficient*. Variabel pertumbuhan laba dan likuiditas tidak dapat dilakukan uji moderasi karena kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient.*

Kata kunci: *Earnings Response Coefficient*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas, Likuiditas

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether firm size, profit growth, profitability and liquidity affect earnings response coefficient with the timeliness of financial reporting as a moderation variable. By using purposive sampling, the object of research in this study are 35 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Technique of data analysis used by regression coefficient suitability test, multiple regression test, classical assumption test and hypothesis test of moderation variable.

Company size, Growth Profit, Profitability, and Liquidity can account for 15.4% of ERC variations. The result of multiple regression test shows that Firm Size and Liquidity have significance value less than 0.05, so both variables have an effect on ERC value. Whereas Profitability and Growth Profit has Sig value more

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

than 0.05 so that these two variables do not have enough evidence to influence ERC. The moderating variable of timeliness of financial reporting tested to influential variables shows moderating variables strengthening the relationship between independent variables and dependent variables.

In conclusion, there is sufficient evidence that Corporate Size and Liquidity affect the ERC, while Profit Growth and Profitability do not affect ERC at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2015. Moderation testing shows that the timeliness of financial reporting can moderate variable size of company and liquidity to earnings response coefficient. Earnings and liquidity growth variables can not be tested moderation because both variables have no effect on earnings response coefficient.

Keywords: Earnings Response Coefficient, Company size, Growth Profit, Profitability, Liquidity

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bagi investor pengambilan keputusan untuk menanamkan modal di suatu perusahaan membutuhkan penilaian untuk mengetahui kinerja perusahaan. Investor umumnya melihat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Keputusan ekonomi yang diambil oleh pelaku pasar berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tercermin dalam tindakan pelaku pasar. Tindakan pelaku pasar inilah yang disebut reaksi pasar. Reaksi pasar dapat dipicu oleh berbagai hal diantaranya adalah informasi yang berhubungan dengan laba (*earnings related announcements*). Ketika perusahaan mengumumkan laporan keuangan di pasar, investor akan segera bereaksi terhadap informasi, terutama nilai laba yang diperoleh oleh perusahaan. Pasar yang mengetahui dan meyakini bahwa laba yang dilaporkan perusahaan memiliki kandungan informasi yang relevan akan tercermin pada harga saham perusahaan tersebut. Besarnya kekuatan hubungan antara perubahan laba akuntansi dan respon harga saham dalam literatur akuntansi diukur menggunakan *Earnings Response Coefficients* (ERC).

Earnings Response Coefficient (ERC) didefinisikan oleh Scott (2015:163) sebagai ukuran tingkat abnormal return sekuritas dalam merespon komponen unexpected earnings yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Laba yang dilaporkan memiliki respon (*power of response*) dan kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya earnings response coefficients. Semakin tinggi *earnings response coefficients*, semakin berkualitas laba yang dilaporkan. Sebaliknya, semakin rendah *earnings response coefficients*, semakin tidak berkualitas laba yang dilaporkan. Oleh karena itu respon pasar terhadap pelaporan laba yang diumumkan berbeda-beda untuk setiap perusahaannya.

Fenomena perubahan harga saham pada saat laba diumumkan dapat dilihat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2012, perusahaan pada industri sektor semen. Pada tahun 2008 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) memperoleh laba sebesar Rp 1.745.500.936.215 dan di tahun 2009 laba naik menjadi Rp 2.746.654.071.082, di ikuti dengan kenaikan harga saham dari 13.750 naik ke 14.000. Tahun 2010 laba yang diperoleh sebesar Rp 3.224.941.884.793, hal tersebut menunjukkan laba mengalami kenaikan dari tahun 2009 dan harga saham mengalami penurunan dari 14.900 ke level 14.300. Tahun 2011 diperoleh laba sebesar Rp 3.601.516.000.000, hal tersebut menunjukkan laba mengalami kenaikan dari tahun 2010 dan harga saham turun dari 18.350 ke level 18.250. Tahun 2012 diperoleh laba sebesar Rp 4.763.388.000.000, hal tersebut menunjukkan laba mengalami kenaikan dari tahun 2011 tetapi harga saham turun dari 22.750 ke level 22.550. (www.yahoofinance.co.id).

PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) di tahun 2008 memperoleh laba sebesar Rp 282.220.000.000 dan di tahun 2009 laba naik menjadi Rp 895.751.000.000 dan diikuti dengan harga saham mengalami penurunan dari 1.690 ke level 1.640. Tahun 2010 laba yang diperoleh sebesar Rp 830.382.000.000, hal tersebut menunjukkan laba mengalami penurunan dari tahun 2009 tetapi harga saham mengalami kenaikan dari 2.025 ke level 2.050. Tahun 2011 diperoleh laba sebesar Rp 1.063.560.000.000, hal tersebut menunjukkan laba

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

mengalami kenaikan dari tahun 2010 dan harga saham juga mengalami kenaikan dari 2.350 ke level 2.400. Tahun 2012 diperoleh laba sebesar Rp 1.350.791.000.000, hal tersebut menunjukkan laba mengalami kenaikan dari tahun 2011 dan harga saham juga ikut naik dari 3.250 ke level 3.450. (www.yahoofinance.co.id).

Ukuran perusahaan (*company size*) dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kepercayaan investor sehingga meningkatkan ERC. Menurut Mulyani (2007) besarnya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap earnings response coefficient. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Antasari (2008) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC.Pertumbuhan laba merupakan variabel penjelas prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Menurut Khoerul Umam Sandi (2013) Semakin besar peluang pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang, sehingga akan meningkatkan harga saham dan respon pasar pula. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang lebih besar akan memiliki earnings response coefficient tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khoerul Umam Sandi (2013) Pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap ERC.

Profitabilitas adalah kemampuan dalam memperoleh laba yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Nilai profitabilitas dinyatakan dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap ERC karena semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan maka semakin sehat perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap ERC menurut penelitian yang dilakukan oleh Erma Setiawati dan Nursiam (2014). Tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Antasari (2008) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ERC. Menurut Fita Setiati dan Indra Wijaya Kusuma (2004) Persistensi laba merupakan pengaruh suatu inovasi terhadap laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang . Persistensi laba menunjukan bahwa perusahaan mampu mempertahankan labanya dari waktu ke waktu . Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cynthia Adi Jaya (2015), Persistensi laba terbukti berpengaruh signifikan terhadap Earnings Response Coefficient ke arah positif.

Leverage menurut Cynthia Adi Jaya (2015) merupakan suatu rasio yang menunjukan sejauh mana bisnis bergantung pada pembiayaan utang. Hasil penelitian Cynthia Adi Jaya (2015) menunjukan bahwa leverage terbukti tidak berpengaruh terhadap Earnings response coefficient. Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut berarti tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik . Kadek Prawisanti Dira dan Ida Bagus Putra Astika (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat likuiditas tebukti tidak berpengaruh terhadap ERC.

Selain variabel-variabel di atas penulis juga tertarik untuk menggunakan variabel moderasi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Penulis ingin mengetahui apakah perusahaan yang tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan dapat menguatkan hubungan antara variabel independen dengan earnings response coefficient atau tidak. Hal ini didukung oleh KEPUTUSAN KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN NOMOR: KEP-346/BL/2011, dimana pada point X.K.2 disebutkan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zumratul Meini, Sylvia Veronica Siregar, dan Chaerul D. Djakman (2014) perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan memiliki nilai ERC yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tepat waktu melaporkan laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh Ukuran perusahaan, Pertumbuhan laba, profitabilitas dan likuiditas yang dimoderasi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan terhadap Earning Response Coefficient pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut (Scott (2015:156), "Public announcement would probably affect prices of all or most securities on the market". Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Mashayekhi et al., 2013; Susilowati & Turyanto, 2011). Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi dan performa perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang memiliki kepentingan.

Sinyal dapat diberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tesebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal baik bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Melalui pengungkapan akuntansi dan dalam kemungkinan terjadinya asimetri informasi, perusahaan cenderung mengkomunikasikan informasi mengenai performa baik mereka pada investor dan pengguna eksternal. Perusahaan pada tahap perkembangan (growth) memiliki kecenderungan untuk mengkomunikasikan performa mendatang yang mereka harapkan melalui pengungkapan akuntansi berkualitas tinggi sehingga menyebabkan meningkatnya relevansi nilai. Selain itu perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan menyampaikan informasi yang jelas (Mashayekhi et al., 2013). Jika suatu perusahaan ingin sahamnya diminati dan dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficients (ERC)

Ukuran perusahaan ini sebenarnya merupakan proksi atas keinformatifan harga saham, yang biasanya digunakan sebagai variabel kontrol non keuangan penelitian mengenai *Earning Response Coefficients*. Hasil penelitian sri Mulyani (2007) mendukung adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan *earnings response coefficients*. Penelitian yang menyimpulkan ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan *earmings response coefficients*, didasarkan argumentasi bahwa semakin luas informasi yang tersedia mengenai perusahaan besar memberikan bentuk konsesus yang lebih baik mengenai laba ekonomis. Semakin banyak informasi tersedia mengenai aktivitas perusahaan besar, semakin mudah bagi pasar untuk menginterprestasikan informasi dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian Cyntia adi jaya dan Prima Apriwenni (2015) juga menunjukkan adanya hubungan positif ukuran perusahaan dengan *earnings response coefficients* karena investor lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kepercayaan investor sehingga meningkatkan ERC

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Earning Response Coefficients (ERC)

Pertumbuhan laba adalah variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani (2007), pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap ERC. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang lebih besar akan memiliki ERC tinggi. Semakin besar kesempatan tumbuh perusahaan, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang .

Menurut Hasil penelitian Khoerul Umam Sandi tidak dapat membuktikan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap ERC dan menjelaskan bahwa hubungan negatif dan tidak signifikan ini bisa terjadi karena motivasi investor

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Earning Response Coefficients (ERC)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Perpustakaan Universitas Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Profitabilitas berkaitan dengan reaksi pasar atas laba perusahaan. Rasio profitabilitas dapat mengukur efektifitas kinerja perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga mempunyai Koefisien Respon Laba yang besar dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arfan dan Ira antasari (2008) profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap *Earning Response Coefficients* (ERC)

Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, dimana angka dalam current ratio-nya dapat menunjukan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut menggunakan aktiva lancarnya. Sehingga semakin tinggi *current ratio* menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menjadi berkualitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kadek Prawisanti Dira dan Ida Bagus Putra Astika(2014) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba / ERC. Hal ini dikarenakan apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Oleh karena itu, investor merespon negatif terhadap tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Dengan *Earnings Response Coefficient*

Ukuran perusahaan yang tinggi berarti perusahaan memiliki total asset yang tinggi sehingga dapat menyediakan laporan keuangan secara lengkap dan luas, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya investor karena investor dapat melihat banyak informasi. Ditambah dengan pelaporan keuangan yang tepat tentu akan memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan *earnings response coefficient*.

Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Terhadap Hubungan Antara Pertumbuhan Laba Dengan *Earnings Response Coefficient*

Pertumbuhan laba perusahaan menurut Sri Mulyani (2007) dapat mempengaruhi ERC berbeda dengan hasil Khoerul Umam Sandi dimana dalam penelitiannya pertumbuhan laba tidak mempengaruhi ERC. Dengan adanya pro dan kontra hasil penelitian , peneliti dengan menambahkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variable moderasi dalam penelitian berharap dapat memberikan hasil penelitian yang baru.

Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Terhadap Hubungan Antara Profitabilitas Dengan *Earnings Response Coefficient*

Profitabilitas yang tinggi akan memberikan kepercayaan terhadap investor. Rasio profitabilitas dapat mengukur efektifitas kinerja perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan rasio tersebut perusahaan dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi. Ditambah dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan tentu akan menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap hubungan antara likuiditas dengan *earnings response coefficient*

Likuiditas perusahaan yang terlalu besar merupakan informasi yang baik untuk menarik investor tetapi likuiditas yang terlalu besar dapat membuat perusahaan diragukan Karena tidak dapat mengelola aktiva lancer semaksimal mungkin. Dengan adanya variabel moderasi ketepatan waktu pelaporan keuangan diharapkan dapat memperkuat hubungan antara likuiditas dengan *earnings response coefficient*.

Obyek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam industri manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2013-2015 serta terdaftar di Bursa

© Hak cipta milik IBK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan.

Bagan penelitian

Bagan 1
Kerangka Penelitian

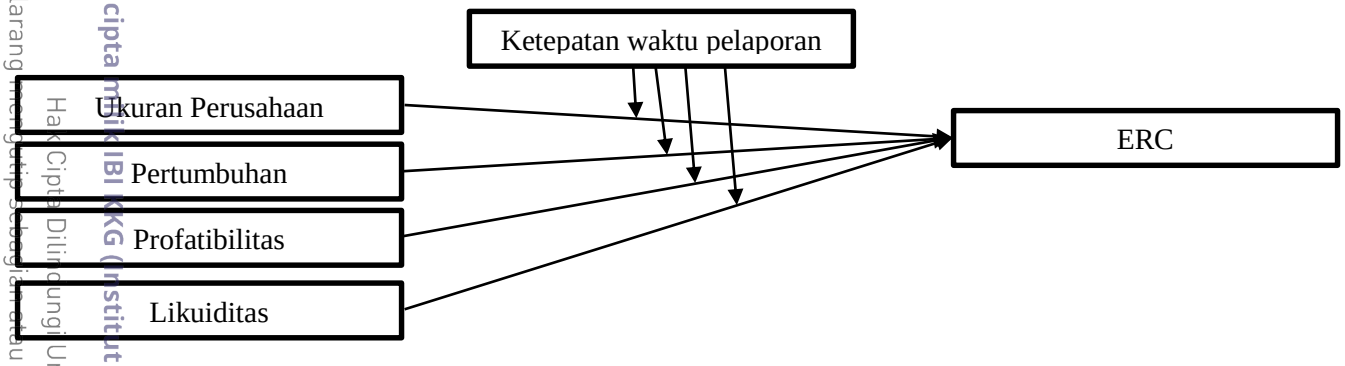

Variabel Penelitian

Variabel adalah faktor yang akan diuji dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Independent variable (variabel bebas):

a) Earnings Reponse Coefficients

Earnings Response Coeficient (ERC) adalah reaksi atas laba yang diumumkan oleh perusahaan. Earnings response coefficient mengukur ukuran tingkat abnormal return sekuritas yang merespon komponen unexpected earnings yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scott, 2015:163). Rumus yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiati (2004) dengan bantuan SPSS 20.0.

Rumus :

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \alpha_2 RT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$\alpha 0$: Konstanta dalam model regresi

CAR_{it} : CAR perusahaan *i* selama periode jendela +/- 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan

α_1 : Nilai ERC

UE_{it} : *Unexpected Earnings* perusahaan *i* pada periode (tahunan) t.

RTit : Return tahunan perusahaan i pada periode (tahunan) t

ε_{it} : Error

Sebelum mencari nilai ERC, dicari terlebih dahulu nilai *Cummulative Abnormal Return* (CAR), *Unexpected Earnings* (UE), dan *Return Tahunan* (RT).

b) *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

Cummulative Abnormal Return pada saat laporan keuangan dipublikasi dihitung dengan menggunakan periode lima hari sebelum (-5) dan 5 hari sesudah (+5) tanggal publikasi laporan keuangan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$CAR_{it}(-5,+5) = \sum_{t=-5}^{+5} ARit$

$AR_{it} = R_{it} - Rm_{it}$

Keterangan :

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

CAR_{it} : CAR perusahaan *i* selama periode jendela +/- 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan

AR_{it} : *Abnormal return* perusahaan *i* pada hari *t*

R_{it} : *Return* sesungguhnya perusahaan *i* pada hari *t*

R_{mt} : *Return* pasar pada hari *t*

Rumus untuk menghitung *return* individual dan *return* pasar :

1) *Actual Return* (*return* individu)

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : *Return* individu sesungguhnya perusahaan i periode t

P_{it} : Harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan *i* pada periode (harian) *t*

P_{it-1} : Harga saham penutupan (*Closing Price*) perusahaan *i* pada periode (harian) *t-1*

2) *Return* Pasar

$$RMit = \frac{IHSG - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

RM_t : *Return* pasar pada periode *t*

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari *t*

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari *t-1*

a) *Unexpected Earnings* (UE)

Unexpected earnings merupakan selisih antara laba harapan (expected earnings) dan laba laporan atau aktual (reported atau actual earnings) dengan Rumusnya adalah sebagai berikut

$$UE_{it} = \frac{(EATit\text{-}EAtit\text{-}1)}{EATit\text{-}1}$$

Keterangan :

UE_{it} : *Unexpected* EAT perusahaan *i* pada periode *t*

EAT_{it} : EAT perusahaan *i* pada periode *t*

EAT_{it-1} : EAT perusahaan *i* pada periode *t-1*

c) *Return* Tahunan (RT)

Variabel *return* tahunan ini merupakan variabel tambahan (variabel kontrol yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan bias pengukuran yang ada pada penggunaan metode studi peristiwa yang menggunakan jendela periode panjang.

Variabel *return* tahunan dirumuskan sebagai berikut:

$$RT = \frac{Pit - Pit-1}{Pit-1}$$

Keterangan :

RT_{it} : *Return* tahunan perusahaan pada perusahaan *i* pada periode (tahun) *t*

P_{it} : *Closing price* perusahaan *i* pada periode (tahun) *t*

P_{it-1} : *Closing price* perusahaan *i* pada periode (tahun) t-1

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, kapitalisasi pasar, dan total aset. Perhitungan untuk ukuran perusahaan dalam penelitian menggunakan log natural dari total asset. Sesuai dengan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2007) variabel tersebut dapat dihitung dengan rumus :

UP_{it} = Log Natural (Total Aktiva)

Keterangan :

UP_{it} : Ukuran perusahaan *i* pada periode *t*

b. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Semakin tinggi pertumbuhan laba maka ERC akan semakin tinggi. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan bertahan dimasa depan. Sukses pada proyek sekarang menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengidentifikasi dan mengimplementasikan proyek yang sukses dimasa yang akan datang. Menurut Harahap (2013) variabel tersebut dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{Laba\ bersih\ tahun\ t - Laba\ bersih\ tahun\ t-1}{Laba\ bersih\ tahun\ t-1}$$

c. Likuiditas

Likuiditas dapat diukur dengan melihat *current ratio* suatu perusahaan. *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan harta lancar yang dimilikinya. Menurut Harahap (2013) *current ratio* didapat dengan rumus :

$$\textit{Current Ratio} : \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

Keterangan:

Current Asset = total aktiva lancar perusahaan *i* periode *t*

Current Liabilities = total hutang lancar perusahaan *i* periode *t*

d. Profitabilitas (P)

Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Kemampuan menghasilkan laba yang dimaksud dalam penelitian ini tentunya adalah kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri atau profitabilitas ekuitas (*Return on Equity* = ROE), sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Antasari (2008) yang persamaan matematisnya adalah:

$$\text{ROE} = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Equity}$$

Keterangan:

Net Profit After Tax = laba bersih perusahaan *i* periode *t*

Equity = total ekuitas perusahaan *i* perode *t*

3. Variabel Moderasi

Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Variabel moderasi yang digunakan adalah variabel dummy (D_K2_Annual) yang merupakan proxy dari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan peraturan keterlambatan X.K.2, yaitu keterlambatan atas penyampaian Laporan Keuangan Tahunan. Variabel tersebut bernilai 0 jika perusahaan terlambat dan 1 jika perusahaan tepat waktu. Dengan kriteria yang peneliti gunakan jika perusahaan pernah terlambat melaporkan keuangan dalam jangka waktu tahun 2013-2015 maka perusahaan masuk ke dalam kategori terlambat atau 0.

TEKNIK ANALISIS DATA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas

      Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika model berdistribusi normal.

   b. Uji Autokorelasi

      Menurut Ghozali (2016), uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi linier berganda ada kolerasi antara kesalahan penggangu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka ada problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokolerasi. Autokolerasi dapat diuji dengan uji *Durbin*-Watson (DW *test*).

   c. Uji Heteroskedastisitas

      Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual satu pegamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Akibat dari terjadinya heteroskedastisitas adalah pengujian hipotesis tidak dapat diandalkan karena memungkinkan penarikan kesimpulan yang menyesatkan (Gujarati & Porter, 2009:375). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Glejser dalam melakukan pengujian heterokedastisitas.

   d. Uji Multikolinieritas

      Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berkolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016). Dengan menggunakan SPSS 20, dapat diketahui apakah model regresi terjadi multikolinearitas atau tidak.

2. Analisis Regresi Ganda

   Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat independen dan dependen.

   a. Uji f

      Menurut Ghozali (2016), uji f dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari semua variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

   b. Uji t

      Menurut Ghozali (2016), uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

   c. Koefisien Determinasi (R^2)

      Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel dependen yang dapat diterangkan atau diperlihatkan oleh keragaman variabel independen (Imam Ghozali 2016)

3. Analisis deskriptif

   Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata–rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range,

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

kurtosis, dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2016). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata–rata (*mean*).

4. Uji hipotesis dengan menggunakan variable moderating

Variabel moderating adalah variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Gozali, 2016).Peneliti menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* Dalam pengujian moderating dengan cara membandingkan hasil persamaan regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 1
Ikhtisar Hasil Penelitian

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	P_Value > 0,05	0,526	Lolos Uji Normalitas
Multikolinearitas	tol > 0,1 VIF < 10	ya	Lolos Uji Multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig > 0,05	ya	Lolos Uji Heteroskedastisitas
Autokorelasi	dl < d < du	1,2221 < 1,679 < 1,7259	Tidak ada Keputusan
Uji Tambahan (Run Test)	Sig > 0,05	ya	Lolos Uji Autokorelasi

Sumber : Olah data SPSS

a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas pada tabel 4.4 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (1-tailed)* 0.263 > nilai α (0.05), maka data residual berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil Glejser diperoleh nilai Sig Ukuran Perusahaan sebesar 0.629, Pertumbuhan Laba 0.864, Profitabilitas 0.862, dan Likuiditas 0.989. Karena tingkat probabilitas nya > nilai α (0.05), maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Output SPSS menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai VIF ≤ 10 dan *tolerance* ≥ 0,1, yang berarti data terbebas dari multikolinearitas. Hasil output dapat dilihat pada lampiran.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW) yang hasilnya ditunjukkan pada tabel sebagai berikut. Nilai DW sebesar 1.679, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%. Untuk jumlah sampel n = 35, nilai dL = 1.2958 dan dU = 1.7205. Oleh karena nilai dL (1.2221) < d (1.679) < dU (1.7259), maka tidak dapat diambil keputusan. Oleh karena itu penguji melakukan uji tambahan Run test, yang menghasilkan Sig sebesar 0.735. Karena tingkat probabilitas nya > nilai α (0.05), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat Autokorelasi.

2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5 %.

Tabel 2

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hasil Pengujian Regresi Berganda

1.	Sig.-F	0.060	
2.	Adjusted R Square	0.154	
		Koefisien Regresi	Tingkat Signifikansi
3.	Ukuran perusahaan	-2.777	0.009
4.	Pertumbuhan laba	-0.675	0.505
5.	Profitabilitas	0.631	0.533
6.	Likuiditas	-2.340	0.026

Sumber: Olah data SPSS

Hasil output SPSS menunjukkan besarnya nilai Sig.-F 0.060 diatas 0.05 yang berarti variable independen yang peneliti gunakan secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan.
Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,154 atau sebesar 15,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, profitabilitas, dan likuiditas) terhadap variabel dependen (*earnings response coefficient*) dalam penelitian ini hanya sebesar 15,4 %. Sisanya sebesar 84,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Ukuran Perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.0045 *(1-tailed)* dibawah 0.05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap ERC. Koefisien regresi menunjukan arah negatif sebesar 2.777. Pertumbuhan laba memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.252 *(1-tailed)* diatas 0.05 yang berarti bahwa pertumbuhan laba terbukti tidak berpengaruh terhadap ERC. Koefisien regresi menunjukan arah negatif sebesar 0.675. Profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.2665 *(1-tailed)* diatas 0.05 yang berarti bahwa profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap ERC. Koefisien regresi menunjukan arah positif sebesar 0.631..Likuiditas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.013 *(1-tailed)* dibawah 0.05 yang berarti bahwa likuiditas terbukti berpengaruh terhadap ERC. Koefisien regresi menunjukan arah negatif sebesar 2.340.

3. Pengujian hipotesis dengan variabel moderasi

Ketepatan waktu pelaporan keuangan terbukti memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *Earnings response coefficient* dengan nilai sig 0.045 < 0.05.Ketepatan waktu pelaporan keuangan terbukti memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap *Earnings response coefficient* dengan nilai sig 0.024 < 0.05.Pertumbuhan laba dan Profitabilitas tidak dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan variabel moderasi dikarenakan kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap ERC.

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coeffcient*

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficients* tetapi ke arah negatif, yang berarti hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2007) yang menjelaskan Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coeffcient*. Dengan kata lain Nilai ERC dipengaruhi oleh besar / kecil suatu perusahaan.

2. Pengaruh Pertumbuhan laba terhadap *Earnings Response Coeffcient*

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, yang berarti hasil penelitian tidak konsisten dengan hipotesis. Hal ini dapat diakibatkan oleh adanya respon negatif dari pengguna laporan keuangan (investor) di dalam merespon informasi kualitas laba. Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

laba kejutan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoerul Umam Sandi (2013).

3. **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coeffcient***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Dengan demikian hasil penelitian tidak konsisten dengan hipotesis penelitian.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka respon investor terhadap perusahaan tersebut juga akan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Investor kurang peduli atas profitabilitas yang diukur dengan ROE, karena ROE memperlihatkan tingkat pengembalian atas equity yang dimiliki oleh perusahaan, investor akan lebih peduli pada tingkat pengembalian yang dilihat dari investasi yang dilakukannya. Hal inilah yang menyebabkan profitabilitas yang diukur dengan ROE tidak mempengaruhi ERC. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arfan dan Ira Antasari (2008).

4. **Pengaruh Likuiditas terhadap *Earnings response coefficient***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan variabel likuiditas terbukti berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* ke arah negatif, yang berarti hasil penelitian tidak konsisten dengan hipotesis penelitian.

Hal ini dikarenakan apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Oleh karena itu, investor merespon negatif terhadap tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dira dan Astika (2014).

5. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings response coefficient* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variable moderasi**

Dalam pengujian dengan variabel moderasi, peneliti berhasil membuktikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *earnings response coefficient*. Hal ini mungkin diakibatkan perusahaan besar yang tepat waktu melaporkan keuangan membuat investor percaya bahwa perusahaan tersebut jujur dan tidak memanipulasi laporan keuangan yang dapat memperlambat waktu publikasi laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kelima diterima.

6. **Pengaruh Pertumbuhan laba terhadap *Earnings response coefficient* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variable moderasi**

Pengujian pengaruh pertumbuhan laba terhadap *earnings response coefficient* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variable moderasi tidak dapat dilakukan dikarenakan variable pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Dengan demikian hipotesis keenam tidak dapat diterima.

7. **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings response coefficient* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variable moderasi**

Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap *earnings response coefficient* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel moderasi tidak dapat dilakukan dikarenakan variable pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Dengan demikian hipotesis ketujuh tidak dapat diterima.

8. **Pengaruh Likuiditas terhadap *Earnings response coefficient* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel moderasi**

Dalam pengujian dengan variabel moderasi, peneliti berhasil membuktikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat memoderasi hubungan antara likuiditas dengan *earnings response coefficient*. Hal ini menunjukan perusahaan yang tepat waktu melaporkan keuangan dapat menaikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

nilai erc mereka dengan variabel independen yang diperhitungkan oleh para investor. Dengan demikian hipotesis kedelapan diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yang merupakan jawaban atas batasan masalah :

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat cukup bukti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
4. Terdapat cukup bukti bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
5. Terdapat cukup bukti bahwa Ketepatan waktu pelaporan keuangan memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *earnings response coefficient*.
6. Tidak terdapan cukup bukti bahwa Ketepatan waktu pelaporan keuangan memoderasi hubungan Pertumbuhan laba terhadap *earnings response coefficient*.
7. Tidak terdapan cukup bukti bahwa Ketepatan waktu pelaporan keuangan memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap *earnings response coefficient*.
8. Terdapat cukup bukti bahwa Ketepatan waktu pelaporan keuangan memoderasi hubungan Likuiditas terhadap *earnings response coefficient*.

SARAN

Penelitian ini tidak luput dari berbagai keterbatasan, oleh karena itu beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Dapat menambah jumlah sampel yang ada, melibatkan sektor industri lain, dan memperpanjang tahun pengamatan sehingga penelitian dapat digeneralisasi.
2. Menambah atau mengganti proksi dari variabel independen dan dependen.
3. Dapat menambah atau mengganti variabel moderasi.
4. Dapat menambah variabel intervening.
5. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan penggunaan variabel kontrol yang tepat dalam model persamaan regresi.
6. Dapat mengambil data atau sampel dari sumber selain yahoofinance.com

DAFTAR PUSTAKA

Arfan, Antasari (2008), *pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba pada emiten manufaktur di bursa efek jakarta*, Jurnal telaah & riset akuntansi Vol. 1, No. 1, Januari 2008 Hal. 50-64.

Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri (2013), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2015), *Standar Akuntansi Keuangan* (Per 1 Januari 2015), Jakarta

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie (IBIKKG)

Jaya, Cynthia Adi (2015), *dampak pertumbuhan laba, persistensi laba, leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap earnings response coefficient pada perusahaan manufaktur*, Volume 22 No. 2 September 2015

Khoerul Umam Sandi (2013), *faktor-faktor yang mempengaruhi earnings response coefficient, accounting Analysis Journal* (2) (13)

Mashayekhi, B., Faraji, O., & Tahriri, A. (2013), Accounting Disclosure, Value Relevance And Firm Life Cycle: Evidence From Iran, *International Journal of Economic Behavior and Organization*, Vol.1, No.6, pp.69–77.

Meini, Z , Siregar, S.V, & Djakman, C. D (2014), *Pengaruh Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap ERC Perusahaan*, Seminar Doktoral Riset Akuntansi Pasar Modal di Program Pascasarjana Ilmu AKuntansi (PPIA) FE UI

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 didownload dari www.bapepam.go.id

Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, Edisi 7, Canada : Pearson Canada Inc

Setiawati Erma, Nursiam, Apriliana Fitri (2014), *analisis pengaruh ukuran, pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2009-2011)*, Seminar Nasional dan Call for Paper ISBN: 978-602-70429-1-9 Hlm. 175-188

Setiati, F dan Indra, W. K (2004), *Faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba pada perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh, Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia* Disertasi Yogyakarta, Universitas Gajah Mada

Sri Mulyani, Nur Fadjrih Asyik, dan Andayani (2007), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia : Hal 35-45, Juni Volume 11 No.1

Suwardjono (2005), *Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ke-3, BPFE-Yogyakarta

Tjiptono Darmadji dan Hendy Fakhruddin (2011), *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta : Salemba Empat

www.Yahoofinance.com

www.Sahamok.com

www.idx.com

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Lampiran 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.10686393
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.811
Asymp. Sig. (2-tailed)		.526

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Lampiran 2 Hasil Uji Heteroskedisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.207	.282		.733	.469
	UK.PERUSAHAN	-.005	.010	-.100	-.487	.629
	PERT.LABA	.004	.025	.032	.172	.864
	PROFITABILITAS	.010	.056	.034	.176	.862
	LIKUIDITAS	-7.885E-005	.006	-.003	-.014	.989

a. Dependent Variable: abs_Res

Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.116	.400		2.789	.009		
UK.PERUSAHAN	-.039	.014	-.495	-2.777	.009	.782	1.278
PERT.LABA	-.024	.036	-.107	-.675	.505	.984	1.016
PROFITABILITAS	.050	.080	.105	.631	.533	.906	1.104
LIKUIDITAS	-.019	.008	-.411	-2.340	.026	.806	1.240

a. Dependent Variable: ERC

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504[a]	.254	.154	.11377	1.679

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, PERT.LABA, PROFITABILITAS, UK.PERUSAHAN
b. Dependent Variable: ERC

Uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.00285
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Undang-Undang Hak Cipta Perlindungi Undang-Undang

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Number of Runs	17
Z	-.339
Asymp. Sig. (2-tailed)	.735

a. Median

Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	35	-.29	.27	-.0273	.12370
UK.PERUSAHAN	35	25.65	33.08	28.2943	1.58798
PERT.LABA	35	-.67	2.28	.2114	.54558
PROFITABILITAS	35	.02	1.24	.1979	.25634
LIKUIDITAS	35	.69	12.14	2.9514	2.64212
Valid N (listwise)	35				

Uji F dan T

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504[a]	.254	.154	.11377

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, PERT.LABA, PROFITABILITAS, UK.PERUSAHAN

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.132	4	.033	2.550	.060[b]
	Residual	.388	30	.013		
	Total	.520	34			

a. Dependent Variable: ERC
b. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, PERT.LABA, PROFITABILITAS, UK.PERUSAHAN

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.116	.400		2.789	.009
	UK.PERUSAHAN	-.039	.014	-.495	-2.777	.009
	PERT.LABA	-.024	.036	-.107	-.675	.505
	PROFITABILITAS	.050	.080	.105	.631	.533
	LIKUIDITAS	-.019	.008	-.411	-2.340	.026

a. Dependent Variable: ERC

Uji Moderasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.956	.369		2.592	.015
	Uk.per	-.021	.014	-.267	-1.437	.161
	Likuiditas	-.302	.119	-6.458	-2.544	.016
	COMPUTE Ukperxtime=Uk.per * Time	-.012	.006	-.977	-2.087	.045
	COMPUTE Likuidxtime=Likuiditas* Time	.284	.119	6.416	2.379	.024

a. Dependent Variable: ERC

© Hak cipta © BKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian